

BAB V

PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, lalu dilanjutkan dengan implikasi penelitian, dan selanjutnya keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti, serta saran yang diberikan oleh peneliti kepada pembaca, peneliti berikutnya yang memakai topik serupa, maupun instansi terkait.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti pengaruh Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap *Outcomes* Pelayanan Publik Bidang Pendidikan; Analisis Angka Partisipasi Sekolah dan Angka Melek Huruf di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Hasil penelitian ini adalah:

1. Hipotesis pertama menyatakan Desentralisasi Fiskal dari sisi pendapatan berpengaruh positif terhadap Angka Partisipasi Sekolah di DIY dan Jateng dan didukung. Desentralisasi Fiskal memiliki koefisien positif yaitu 0,196 dan 0,304, t -value sebesar 2,460 dan 3.552(> 1,96). Hal ini menunjukkan pengaruh yang searah (positif) antara Desentralisasi Fiskal dengan Angka Partisipasi Sekolah di DIY dan Jateng.
2. Hipotesis kedua menyatakan Desentralisasi Fiskal dari sisi pengeluaran berpengaruh positif terhadap Angka Melek Huruf di DIY dan Jateng dan didukung. Desentralisasi Fiskal memiliki koefisien positif yaitu 0,233 dan 0,455, t -value sebesar 3,185 dan 5,000 (> 1,96). Hal ini menunjukkan

pengaruh yang searah (positif) antara Desentralisasi Fiskal dengan Angka Melek Huruf di DIY dan Jateng.

3. Hipotesis ketiga menyatakan PDRB berpengaruh positif terhadap Angka Partisipasi Sekolah di DIY dan Jateng tidak didukung. PDRB memiliki t -value sebesar 0,643 dan 0,499 ($< 1,96$). Hal ini menunjukkan pengaruh yang tidak searah (negatif) antara PDRB dengan Angka Partisipasi Sekolah di DIY dan Jateng.
4. Hipotesis keempat menyatakan PDRB berpengaruh positif terhadap Angka Melek Huruf di DIY dan Jateng dan tidak didukung. PDRB memiliki koefisien negatif 0,000, t -value sebesar -2,440 ($> 1,96$), dan koefisien negatif 0,000, t -value sebesar -1,434 ($< 1,96$). Hal ini menunjukkan pengaruh yang tidak searah (negatif) antara PDRB dengan Angka Melek Huruf di DIY dan Jateng.
5. Hipotesis kelima menyatakan Rasio Guru-Murid berpengaruh positif terhadap Angka Partisipasi Sekolah di DIY dan Jateng dan tidak didukung. Rasio Guru-Murid memiliki koefisien positif 0,000, t -value sebesar 1,416 ($< 1,96$), dan koefisien positif 0,001, t -value sebesar 1,709 ($< 1,96$). Hal ini menunjukkan pengaruh yang tidak searah (negatif) antara Rasio Guru-Murid dengan Angka Partisipasi Sekolah.
6. Hipotesis keenam menyatakan Rasio Guru-Murid berpengaruh positif terhadap Angka Melek Huruf di DIY dan Jateng dan tidak didukung. Rasio Guru-Murid memiliki koefisien positif 0,001, t -value sebesar 1,671 ($< 1,96$), dan koefisien positif 0,001, t -value sebesar 2,081 ($> 1,96$). Hal ini

menunjukkan pengaruh yang tidak searah (negatif) antara Rasio Guru-Murid dengan Angka Melek Huruf.

7. Hipotesis ketujuh menyatakan Rasio Ketersediaan Sekolah berpengaruh positif terhadap Angka Partisipasi Sekolah di DIY dan Jateng dan tidak didukung. Rasio Ketersediaan Sekolah memiliki koefisien negatif 0,001, t -value sebesar -5,096 ($> 1,96$), dan koefisien negatif 0,000, t -value sebesar -4,217 dan ($> 1,96$). Hal ini menunjukkan pengaruh yang tidak searah (negatif) antara Rasio Ketersediaan Sekolah dengan Angka Partisipasi Sekolah.
8. Hipotesis kedelapan menyatakan Rasio Ketersediaan Sekolah berpengaruh positif terhadap Angka Melek Huruf di DIY dan Jateng dan tidak didukung. Rasio Ketersediaan Sekolah memiliki koefisien negative 0,001, t -value sebesar -5,503 ($> 1,96$), dan koefisien negatif 0,000, t -value sebesar -4,364 dan ($> 1,96$). Hal ini menunjukkan pengaruh yang tidak searah (negatif) antara Rasio Ketersediaan Sekolah dengan Angka Melek Huruf.

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, berikut adalah penjelasannya:

1. Apakah Desentralisasi Fiskal berpengaruh pada Angka Partisipasi Sekolah dan Angka Melek Huruf?

Desentralisasi fiskal dari sisi pendapatan dan sisi pengeluaran memiliki pengaruh positif terhadap Angka Partisipasi Sekolah dan Angka melek Huruf.

2. Apakah PDRB berpengaruh pada Angka Partisipasi Sekolah dan Angka Melek Huruf?

PDRB dari sisi pendapatan dan sisi pengeluaran tidak berpengaruh terhadap Angka Partisipasi Sekolah. Pengaruh PDRB terhadap Angka Melek Huruf dari sisi pendapatan berpengaruh ke arah negatif namun sangat kecil dan nyaris dapat diabaikan, dari sisi pengeluaran tidak berpengaruh terhadap Angka Melek Huruf.

3. Apakah Rasio Guru-Murid berpengaruh pada Angka Partisipasi Sekolah dan Angka Melek Huruf?

RGM tidak memiliki pengaruh terhadap Angka Partisipasi Sekolah dari sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Terhadap Angka Melek Huruf, dari sisi pendapatan RGM tidak berpengaruh, namun dari sisi pengeluaran RGM berpengaruh terhadap Angka Melek Huruf.

4. Apakah Rasio Ketersediaan Sekolah berpengaruh pada Angka Partisipasi Sekolah dan Angka Melek Huruf?

RKS dari sisi pendapatan dan sisi pengeluaran berpengaruh terhadap Angka Partisipasi Sekolah, namun berlawanan (negatif). RKS memiliki pengaruh terhadap Angka Melek Huruf dari kedua sisi namun ke arah yang negatif dengan koefisien 0,001. Pengaruh tersebut sangat kecil dan nyaris bias diabaikan.

5.2 Implikasi Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa desentralisasi fiskal diharapkan dapat meningkatkan kemandirian daerah dalam mengelola keuangannya dan meningkatkan pelayanan publik bidang pendidikan. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan melalui kebijakannya diharapkan memberikan

dampak positif terhadap *outcomes* bidang pendidikan sehingga dapat meningkatkan Angka Partisipasi Sekolah dan Angka Melek Huruf.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu bahwa desentralisasi fiskal berpengaruh terhadap output pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desentralisasi fiskal berpengaruh positif terhadap Angka Partisipasi Sekolah (hipotesis 1) dan Angka Melek Huruf (hipotesis 2) dengan pendekatan pengeluaran dan pendekatan penerimaan. Selain mendukung penelitian sebelumnya namun penelitian ini menunjukkan sesuatu yang berbeda bahwa pendekatan pengeluaran berpengaruh positif terhadap angka partisipasi sekolah dan angka melek huruf. Fakta terungkap dari hasil penelitian ini adalah penyelenggaraan pendidikan dapat belangsung lebih efektif dan efisien karena daerah tidak bergantung pada kebijakan pusat, dimana daerah dapat membuat keputusan sesuai dengan kondisi di daerah dan kebijakan yang diambil berdasarkan kondisi daerah. Jika kemandirian pendanaan tinggi, yang ditunjukkan dengan desentralisasi fiskal yang tinggi maka kualitas pendidikan di daerah juga meningkat.

Pemerintah memegang peranan penting dalam menentukan arah kebijakan dalam program pendidikan. Desentralisasi Fiskal membawa dampak positif terhadap Angka Partisipasi Sekolah dan Angka Melek Huruf di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Masing-masing pemerintah daerah paham akan kebutuhan di daerahnya sehingga dalam menentukan arah kebijakan sesuai dengan kebutuhan di daerah masing-masing. Kemandirian daerah dalam bidang keuangan dan penentuan kebijakan bidang pendidikan saling berkaitan. Karena

hanya daerah itu sendiri yang mengetahui seberapa jauh pembiayaan yang diperlukan untuk membiayai program kerja, terutama bidang pendidikan. Pemerintah pusat tidak bias memenuhi kebutuhan daerah, sebaik yang dilakukan daerah itu sendiri. Karena pemerintah pusat tidak mengetahui kebutuhan daerah sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Kebijakan otonomi daerah dengan Desentralisasi Fiskal membantu pemerataan pembangunan dan mendorong daerah untuk lebih maju, sehingga mencapai tujuan pembangunan Nasional.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian yang dicapai. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah:

1. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi output pendidikan dibatasi pada variabel RKS, RGM PDRB dan Desentralisasi Fiskal.
2. Terjadi autokorelasi dalam uji asumsi klasik, karena keterkaitan yang erat antar angka-angka pada variabel. Hal ini terjadi karena program pemerintah serta kebijakan pemerintah selalu menjadikan realisasi program sebelumnya sebagai dasar untuk merencanakan program periode berikutnya, sehingga ada pengaruh yang sangat kuat diantara angka-angka yang mewakili variabel. Menurut Rachmawati dan Sumarminingsih (2014), keberadaan autokorelasi akan menyebabkan angka t statistik terlalu tinggi tetapi koefisiensi regresi tidak berubah. Dalam penelitian ini, meskipun terjadi autokorelasi tetapi t statistik untuk variabel yang

signifikan cukup besar. Sehingga dengan adanya autokorelasi tersebut tidak akan mempengaruhi hasil analisis

3. Kesulitan menentukan angka yang pasti dikarenakan data berupa angka yang disajikan tidak konsisten, seperti jumlah PDRB dengan sumber yang sama namun berbeda nilainya untuk PDRB tahun yang sama.
4. Pengamatan output pendidikan hanya dibatasi pada usia 7 -12 tahun.

5.4 Saran

1. Proksi output pendidikan diharapkan dapat diperluas dengan cara menggunakan variabel lain seperti angka putus sekolah, lama sekolah.
2. Penelitian berikutnya sebaiknya tidak dibatasi pada siswa usia 7 -12 tahun, tetapi 7-15 tahun.